

Hubungan Kecemasan dengan Tingkat Konsentrasi Belajar di Era Pandemi COVID-19 pada Mahasiswa Angkatan 2020 Fakultas Kedokteran Universitas YARSI dan Tinjauannya Menurut Pandangan Islam

The Relationship of Anxiety with Learning Concentration Levels in the Era of COVID-19 Pandemic on Students of Faculty of Medicine YARSI University Class 2020 and its Review from Islam Perspective

Nadisa Ardikha Prameswari¹, Kenconoviyati², M. Arsyad³

¹Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, Jakarta Indonesia

²Bagian Histologi, Fakultas Kedokteran, Universitas YARSI, Jakarta Indonesia

³Bagian Agama Fakultas Kedokteran, Universitas YARSI, Jakarta Indonesia

Email: nadisa.ardikha@gmail.com

KATA KUNCI Kecemasan, Tingkat Konsentrasi Belajar, Pandemi COVID-19

ABSTRAK

Latar belakang: Penularan wabah COVID-19 yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 telah menyebar secara luas dan mendunia sehingga diberi status pandemi. Negara-negara melakukan berbagai upaya untuk memutus rantai penyebaran wabah COVID-19, salah satunya adalah dengan mengambil kebijakan lockdown dan karantina mandiri. Berbagai kebijakan selama pandemi tersebut memberikan dampak bagi kondisi psikologis masyarakat, di antaranya adalah kecemasan yang dapat berpengaruh terhadap tingkat konsentrasi belajar mahasiswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kecemasan dengan tingkat konsentrasi belajar di era pandemi COVID-19 pada mahasiswa angkatan 2020 Fakultas Kedokteran Universitas YARSI dan tinjauannya menurut pandangan Islam.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan cross-sectional. Cara penetapan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 149 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner melalui google form dan analisis data menggunakan uji korelasi Rank Spearman.

Hasil: Didapatkan hasil tingkat kecemasan yang dialami sebagian besar pada kecemasan ringan atau mild anxiety yaitu sejumlah 101 responden dan tingkat konsentrasi belajar sebagian besar pada kategori sedang yakni sejumlah 97 responden. Setelah dilakukan uji statistik, didapatkan nilai p-value atau $p = 0.001$ dan nilai korelasi sebesar -0.261 .

Kesimpulan: Terdapat hubungan yang rendah antara kecemasan dengan tingkat konsentrasi belajar di era pandemi COVID-19

pada mahasiswa angkatan 2020 Fakultas Kedokteran Universitas YARSI.

KEYWORDS *Anxiety, Learning Concentration Levels, COVID-19 Pandemic*

ABSTRACT

Background: *The transmission of the COVID-19 outbreak caused by the SARS-CoV-2 virus has spread widely and worldwide, resulting in a pandemic status. Countries are making various efforts to break the chain of the spread of the COVID-19 outbreak, one of which is by adopting a lockdown and self-quarantine policy. Various policies during the pandemic had an impact on the psychological condition of the community, including anxiety that could affect the level of learning concentration. The purpose of this study was to determine the relationship between anxiety and the level of learning concentration in the era of COVID-19 pandemic on class 2020 students of the YARSI University Faculty of Medicine and its review from an Islamic perspective.*

Method: *This study uses an analytical observational method with a cross-sectional approach. The method that was used to determine the sample in this study is random sampling method with a total sample of 149 respondents. Data collected by distributing questionnaires via google form and data analysis using Spearman Rank correlation test.*

Results: *The results showed that the level of anxiety was mostly experienced in mild anxiety, which is 101 respondents and the learning concentration level was mostly in the moderate category, which is 97 respondents. Based on the statistical test, the p-value or $p = 0.001$ and the correlation value = -0.261 .*

Conclusion: *There is a low correlation between anxiety and the level of learning concentration in the era of COVID-19 pandemic among class 2020 students of YARSI University Faculty of Medicine.*

PENDAHULUAN

Penularan wabah COVID-19 awal mula ditetapkan pada 31 Desember 2019 di Wuhan, Provinsi Hubei, Pada 11 Februari 2020, WHO menyampaikan nama dari virus penyebab wabah tersebut yaitu *Coronavirus Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2)*. Virus SARS-CoV-2 dapat menular melalui droplet manusia ke manusia dan telah menyebar secara luas, oleh karena itu dapat disebut sebagai pandemi.

Negara-negara di dunia melakukan berbagai upaya untuk memutus rantai penyebaran wabah COVID-19, di antaranya adalah dengan mengambil kebijakan *lockdown* dan karantina mandiri. Di Indonesia juga diberlakukan kebijakan yang disebut dengan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang kemudian dimodifikasi menjadi PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat). Kebijakan tersebut meliputi *study* dan *work from home*,

pengaturan jam operasional, dan protokol kesehatan yang ketat.

Berbagai kebijakan selama pandemi tersebut memberikan dampak bagi kondisi psikologis masyarakat, di antaranya adalah kecemasan. Menurut *American Psychological Association* (APA), kecemasan adalah suatu kondisi emosional yang terjadi ketika seseorang mengalami stres. Kecemasan ditandai dengan ketegangan dan pikiran yang membuat seseorang merasa gelisah (Beaudreau dan O'Hara, 2009). Perasaan takut, pikiran cemas, dan kondisi fisik yang mengalami perubahan seperti tekanan darah yang meningkat merupakan tanda-tanda dari kecemasan. Mengeluarkan banyak keringat, tremor, sakit kepala, dan meningkatnya denyut jantung juga merupakan perubahan fisik yang terjadi pada kecemasan (Christianto *et al.*, 2020).

Kondisi psikologis memiliki pengaruh yang cukup besar dalam berbagai keadaan atau aktivitas yang dilalui oleh setiap individu. Salah satu aktivitas yang penting dilalui oleh remaja saat ini adalah belajar. Belajar adalah metode yang dilakukan oleh seseorang untuk mampu mencapai perubahan sikap dan perilaku. Dalam prosesnya, belajar memerlukan konsentrasi belajar. Jika dalam proses belajar tidak dihadiri dengan konsentrasi belajar, maka perihal belajar itu sendiri tidak terjadi (Dewi, Sandayanti dan Sani, 2021).

Pemusatan perhatian atau informasi yang didapatkan melalui persepsi atau memori dan tidak dipengaruhi oleh rangsangan internal atau eksternal yang tidak berhubungan merupakan pengertian dari konsentrasi (Anesthesia, Alie dan Tresnasari, 2016). Sedangkan konsentrasi belajar dapat

diartikan sebagai perhatian yang terpusat pada perubahan perilaku yang dinyatakan dalam persepsi terhadap sikap, nilai dan pengetahuan, penerapan dan evaluasi keterampilan dasar pada berbagai ilmu penelitian (Aviana dan Hidayah, 2015). Tingkat konsentrasi seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor yang berperan dalam konsentrasi belajar adalah faktor internal. Faktor internal dapat meliputi kondisi jasmani dan rohani seseorang, di antaranya adalah kesehatan mental (Anesthesia, Alie dan Tresnasari, 2016).

Menurut pandangan islam, *Al-Qur'an* menjelaskan kecemasan sebagai emosi atau rasa takut yang berlebih terhadap sesuatu yang belum terjadi. Rasa cemas tersebut dapat menyebabkan berbagai hal yang sebenarnya dapat merugikan diri sendiri, di antaranya adalah *Khauf* (Ketakutan), adanya *Daiq* atau jiwa yang sempit, *Halu'a* atau rasa gelisah, dan *Yahzan* atau kesedihan. Selain itu menurut pandangan islam dalam menuntut ilmu ada beberapa hal yang harus diperhatikan, di antaranya adalah kesungguhan atau *fil jiddi*. Menurut Imam asy-Syafi'i, ada enam syarat dalam menuntut ilmu, salah satunya adalah semangat yang memiliki arti bersungguh-sungguh dan tekun dalam mencari ilmu (Zuhroni, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kecemasan dengan tingkat konsentrasi belajar di era pandemi COVID-19 pada mahasiswa angkatan 2020 Fakultas Kedokteran Universitas YARSI.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode

observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2020 Fakultas Kedokteran Universitas YARSI. Cara penetapan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *random sampling*. Besar sampel ditetapkan dengan menggunakan rumus *Slovin* sehingga didapatkan besar sampel minimal yaitu 138 responden.

Data yang digunakan adalah data kuantitatif dan dikumpulkan dari hasil jawaban responden terhadap kuesioner yang diberikan. Alat ukur yang digunakan untuk kecemasan adalah kuesioner dengan *Hamilton Rating Scale for Anxiety* (HARS) dan untuk tingkat konsentrasi belajar menggunakan kuesioner yang diadaptasi dari penelitian sebelumnya yang sudah teruji validitas.

HASIL

Gambaran tingkat kecemasan seluruh responden dapat dilihat pada tabel 1. Sebelumnya data tersebut telah diberikan kriteria sesuai dengan *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS), yaitu *Mild Anxiety* dengan total skor 0-17, *Mild to Moderate Anxiety* dengan total skor 18-24, *Moderate to Severe Anxiety* dengan total skor 25-30, dan *Very Severe Anxiety* dengan total skor 31-56. Berdasarkan data pada tabel tersebut, terlihat bahwa sebagian besar mahasiswa angkatan 2020 Fakultas Kedokteran Universitas YARSI

memiliki tingkat kecemasan *Mild Anxiety* yaitu sejumlah 101 orang (67.8%).

Pada tabel 2 disajikan data mengenai gambaran tingkat konsentrasi belajar pada seluruh responden selama pandemi COVID-19 yang sebelumnya telah diberikan kriteria menurut Arikunto (2002), yaitu kategori tinggi berkisar 76%-100%, kategori sedang 55%-75%, dan kategori rendah kurang dari 55%. Berdasarkan hasil pada tabel 2, terlihat bahwa sebagian besar mahasiswa angkatan 2020 Fakultas Kedokteran Universitas YARSI memiliki tingkat konsentrasi belajar sedang yaitu sejumlah 97 orang (65.1%).

Pada tabel 3 dapat dilihat hasil uji statistik dengan menggunakan uji korelasi *Rank Spearman* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dan arah hubungan antara kecemasan dengan tingkat konsentrasi belajar di era pandemi COVID-19 pada mahasiswa angkatan 2020 Fakultas Kedokteran Universitas YARSI. Diperoleh hasil uji korelasi sebesar -0,261 yang memiliki arti bahwa terdapat hubungan yang rendah antara kecemasan dengan tingkat konsentrasi belajar di era pandemi COVID-19 Fakultas Kedokteran Universitas YARSI. Nilai korelasi bertanda negatif memiliki arti bahwa bila kecemasan semakin tinggi maka tingkat konsentrasi belajar semakin rendah dan begitupun sebaliknya.

Tabel 1. Gambaran Tingkat Kecemasan di Era Pandemi COVID-19 pada Mahasiswa Angkatan 2020 Fakultas Kedokteran Universitas YARSI

Kriteria kecemasan	Jumlah	Persentase
<i>Mild Anxiety</i>	101	67.8
<i>Mild to Moderate Anxiety</i>	29	19.5
<i>Moderate to Severe Anxiety</i>	17	11.4

<i>Very Severe Anxiety</i>	2	1.3
Total	149	100.0

Tabel 2. Gambaran Tingkat Konsentrasi Belajar di Era Pandemi COVID-19 pada Mahasiswa Angkatan 2020 Fakultas Kedokteran Universitas YARSI

Kepatuhan	Jumlah	Persentase
Tinggi	41	27.5
Sedang	97	65.1
Rendah	11	7.4
Total	149	100.0

Tabel 3. Hubungan Kecemasan dengan Tingkat Konsentrasi Belajar di Era Pandemi COVID-19 pada Mahasiswa Angkatan 2020 Fakultas Kedokteran Universitas YARSI

Variabel	Tingkat Konsentrasi Belajar						Total	Rank-spearman	*P-value
	Rendah		Sedang		Tinggi				
Kecemasan	N=11	%	N=97	%	N=41	%			
<i>Mild anxiety</i>	4	3.96	65	64.36	32	31.68	101		
<i>Mild to moderate anxiety</i>	5	17.24	19	65.52	5	17.24	29	-0.261	0.001
<i>Moderate to severe anxiety</i>	2	11.76	11	64.71	4	23.53	17		
<i>Very severe anxiety</i>	0	0	2	100	0	0	2		

*korelasi Rank Spearman

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan mengenai tingkat kecemasan di era pandemi COVID-19 pada mahasiswa angkatan 2020 Fakultas Kedokteran Universitas YARSI sebagian besar berada pada tingkat kecemasan *Mild Anxiety* dengan persentase 67.8%. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anesthesia, Alie dan Tresnasari (2016) menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung tergolong ringan dengan persentase sebesar 8,3%, ada pula mahasiswa yang tidak memiliki kecemasan dengan persentase sebesar 16.67 %. Didukung oleh penelitian Cao *et al.*, (2020) yang mengungkap tingkat kecemasan mahasiswa *Changzhi*

Medical Collage di China selama masa pandemi COVID-19, bahwa 0,9% responden mengalami kecemasan yang berat, 2,7% responden mengalami kecemasan pada tingkat sedang (*moderate anxiety*), dan 21,3% responden mengalami kecemasan pada tingkat ringan (*mild anxiety*).

Kecemasan dapat diartikan sebagai perasaan khawatir terhadap suatu kejadian buruk yang akan terjadi (Mukholil, 2018). Berdasarkan hasil yang didapatkan dari penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa tingkat kecemasan yang paling banyak dialami oleh mahasiswa adalah kecemasan sedang. Hasil penelitian ini didukung atau sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Christianto *et al.*, (2020) yang didapatkan hasil

bahwa banyak mahasiswa yang mengalami kecemasan mulai dari kecemasan rendah, sedang, dan tinggi. Pandemi COVID-19 dan dampak yang ditimbulkan oleh pandemi ini menjadi salah satu faktor yang mencetuskan kecemasan tersebut.

Kekurangan informasi atau mendapatkan informasi yang tidak valid atau *hoax* dapat menjadi faktor pencetus kecemasan di masa pandemi COVID-19 (Ruskandi, 2021). Informasi tersebut di antaranya adalah apabila seseorang terinfeksi virus tersebut maka akan sulit untuk sembuh dan kebanyakan berujung pada kematian. Selain itu, faktor lain yang bisa menyebabkan kecemasan di masa pandemi COVID-19 pada mahasiswa adalah kurangnya kesiapan mahasiswa untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh, lingkungan belajar yang kurang mendukung, serta beban belajar dan beban jadwal perkuliahan (NurCita dan Susantiningsih, 2020). Pada masa pandemi COVID-19, tingkat kecemasan mahasiswa kebanyakan masih pada taraf yang normal yang berarti bahwa mahasiswa tidak memiliki indikator yang menandakan kecemasan. Meskipun demikian, ada pula mahasiswa yang mengalami kecemasan dengan tingkat sedang yang berarti bahwa mahasiswa mengalami kecemasan tetapi masih mampu untuk fokus terhadap sumber kecemasan dan mampu melakukan aktivitas lainnya.

Hasil penelitian terkait dengan tingkat konsentrasi belajar pada Mahasiswa Angkatan 2020 Fakultas Kedokteran Universitas YARSI di Era Pandemi COVID-19 sebagian besar berada pada kriteria sedang dengan persentase 65.1%, kemudian konsentrasi belajar tinggi dengan persentase 27.5% dan tingkat

konsentrasi belajar rendah dengan persentase 7.4%.

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh bahwa terdapat hubungan antara kecemasan dengan tingkat konsentrasi belajar di era pandemi COVID-19 pada mahasiswa angkatan 2020 Fakultas Kedokteran Universitas YARSI ($p\text{-value}=0.001<0.05$). Pada hasil uji korelasi *Rank Spearman* diperoleh nilai korelasi sebesar -0.261 dengan tingkat keeratan rendah. Nilai korelasi tersebut dikatakan rendah karena berada pada interval 0.20-0.399, di mana interval tersebut didapatkan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suharto (2016). Nilai korelasi bertanda negatif membuktikan bahwa apabila tingkat kecemasan semakin tinggi maka tingkat konsentrasi belajar semakin rendah dan begitu sebaliknya. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anesthesia, Alie dan Tresnasari (2016) didapatkan hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dengan konsentrasi menjelang SOOCA pada mahasiswa laki-laki tingkat satu Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung ($0.026<0.05$). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hikmawati, Sumadi dan Renyaan (2017) yang menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara kecemasan dengan prestasi belajar.

Diperkuat dengan penelitian oleh Anisa dan Miranda (2011) yang menunjukkan bahwa kecemasan dapat terjadi pada mahasiswa menjelang pelaksanaan ujian dan dapat berpengaruh pada tingkat konsentrasi, motivasi, peningkatan kemungkinan melakukan kesalahan dalam ujian, dan kesulitan melakukan *recall* pada materi yang sudah dipelajari sehingga dapat

berpengaruh pada proses dan hasil ujian yang dilaksanakan.

Dalam perspektif Islam, kecemasan sering dihubungkan dengan *khauf*, *yahzan*, *daiq*, dan *halu'a*. *Khauf* merupakan ungkapan beban hati dan kebingungan yang disebabkan oleh perilaku atau hal yang Allah tidak senang (W, 2019). Sedangkan *yahzan* atau *huzn* adalah kesedihan atau hilangnya rasa bahagia dan adanya rasa duka yang disebabkan oleh penyesalan terhadap sesuatu yang lampau atau karena tidak berhasil memperoleh sesuatu (Barni, 2008). Selanjutnya mengenai kesempitan jiwa dikenal dengan *daiq*, yaitu perasaan bimbang atau murung yang terdapat di dalam hati seseorang. Dan yang terakhir adalah *halu'a* atau kegelisahan, arti tersebut sering dikaitkan juga dengan rasa ingin yang meluap atau serakah. Seorang manusia akan menjadi ragu, mudah terpengaruh, dan berkeluh kesah saat dihadapkan dengan keburukan ketika keinginannya meluap. Sedangkan saat mendapatkan sebuah kebaikan, akan muncul sifat kikir atau *hirsh*. Kecemasan merupakan sesuatu yang sering terjadi di kehidupan seseorang, namun cemas berlebih harus diatasi karena dapat berpengaruh terhadap berbagai hal, salah satunya adalah penurunan konsentrasi.

Konsentrasi dapat diartikan sebagai bentuk bahwa seorang individu mampu untuk fokus terhadap suatu hal yang sedang dikerjakan (Winata, 2021). Konsentrasi sangat diperlukan dalam aktivitas manusia sehari-hari agar bisa mendapatkan hasil yang maksimal atas sesuatu yang dikerjakan. Selain fokus, konsentrasi juga dapat diartikan sebagai upaya manusia dalam bersungguh-sungguh

dalam mengerjakan sesuatu. Dalam islam, semangat dan bersungguh-sungguh termasuk salah satu syarat menuntut ilmu.

Konsep semangat sendiri memiliki arti bahwa tidak akan didapatkan hasil yang maksimal jika seseorang menuntut ilmu tidak disertai dengan kegigihan dan kesungguhan. Sebagai contoh adalah ilmu agama, yang mana merupakan ilmu yang sulit untuk didapatkan, dipahami, dan benar-benar diterapkan di kehidupan jika saat proses pembelajarannya tidak disertai dengan ketekunan dan konsentrasi yang tinggi (Lailiyah dan Auliya, 2019). Oleh karena itu, menuntut ilmu akan menjadi sukar jika tidak diiringi dengan semangat dan rasa sungguh-sungguh. Terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan agar dapat berkonsentrasi atau fokus saat melakukan berbagai aktivitas, terutama belajar. Di antaranya adalah dengan memantapkan akhlak serta aqidah yaitu berperilaku baik dan mencegah hal-hal yang buruk (Anshori, 2019).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kecemasan dengan tingkat konsentrasi belajar di era pandemi COVID-19 pada mahasiswa angkatan 2020 Fakultas Kedokteran Universitas YARSI.

DAFTAR PUSTAKA

- Anesthesia, R. M., Alie, I. R. dan Tresnasari, C. (2016) 'Hubungan Antara Tingkat Kecemasan dengan Konsentrasi Menjelang SOOCA pada Mahasiswa Laki-Laki Tingkat Satu Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung', *Jurnal Integrasi Kesehatan & Sains*, 2(2), pp.

- 531-538.
- Anisa, T. dan Miranda, S. (2011) 'How Does Exam Anxiety Affect the Performance of University Students?', *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 02(May 2011), pp. 93-100. Available at: http://dundee.summon.serialsolutions.com/link/0/eLvHCXMwQ7QykcsDY8LlgRFocLXEHz6BulcaKTC3k2Uwc3NNcTZQxe0cCy-AHIaQzzofGSwAGwIWbyFoXkysOZNBIZPyYnmSaaJycB6DdhbMkkxMk41STew5GNWtbXZv8116cYyUa6dm_T1ATe4NoA.
- Anshori, M. (2019) 'Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran Dalam Perspektif Al-qur'an', *Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam*, 1(1), pp. 52-63.
- Arikunto (2002) *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aviana, R. dan Hidayah, F. F. (2015) 'Pengaruh Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Daya Pemahaman Materi Pada Pembelajaran Kimia di SMA Negeri 2 Batang', *Jurnal Pendidikan Sains*, 03, pp. 30-33.
- Barni, M. (2008) 'Menyikapi Kesedihan', *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*, VIII(13).
- Beaudreau, S. A. dan O'Hara, R. (2009) 'The association of anxiety and depressive symptoms with cognitive performance in community-dwelling older adults', *Psychology and Aging*, 24(2), pp. 507-512. doi: <https://doi.org/10.1037/a0016035>.
- Cao, W. *et al.* (2020) 'The psychological impact of the COVID-19 epidemic on college students in China', *Psychiatry Research*, 287(March 20, 2020), pp. 1-5. Available at: <http://www.embase.com/search/results?subaction=viewrecord&from=export&id=L2005406993%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.psychres.2020.112934>.
- Christianto, L. P. *et al.* (2020) 'Kecemasan Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Selaras: Kajian Bimbingan dan Konseling serta Psikologi Pendidikan*, 3(1), pp. 67-82.
- Dewi, D. P., Sandayanti, V. dan Sani, N. (2021) 'Hubungan Tingkat Kecemasan Dan Dismenore Dengan Konsentrasi Belajar Mahasiswa', *Jurnal Psikologi Malahayati*, 3(2), pp. 74-82. doi: 10.33024/jpm.v3i2.4068.
- Hikmawati, F., Sumadi dan Renyaan, V. (2017) 'Hubungan Antara Motivasi Belajar, Tingkat Kecemasan Siswa dan Pergaulan Teman Sebaya dengan Prestasi Belajar Fisika', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika-COMPTON*, 4(1), pp. 39-47.
- Lailiyah, N. dan Auliya, A. N. A. (2019) 'Etika Mencari Ilmu Kajian Kitab Washooya Al Abaa' Lil Abnaa' Karya Muhammad Syakir Perspektif Pendidikan Islam', *Ilmuna*, 1(2), pp. 101-125.
- Mukholil (2018) 'Kecemasan Dalam Proses Belajar', *Jurnal Eksponen*, 8(1), pp. 1-8.
- NurCita, B. dan Susantiningih, T. (2020) 'Dampak Pembelajaran Jarak Jauh dan Physical Distancing pada Tingkat Kecemasan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta', *Journal of Borneo Holistic Health*, 3(1), pp. 58-68.
- Ruskandi, J. H. (2021) 'Jurnal Penelitian Perawat Profesional', *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(Agustus), pp. 483-492.
- Suharto (2016) 'Hubungan Daya Tanggap Terhadap Loyalitas Pelanggan (Studi Kasus Pada Nasabah Tabungan Supa PT. BPR Sumber Pangasean Bandar Jaya)', *Jurnal Akuntansi*, 12(1), pp. 1-15.
- W, T. M. (2019) 'Mengejawantahkan Nilai-Nilai Tasawuf Pada Diri Guru', *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 8(1), pp. 1-11. doi: 10.22219/progresiva.v8i1.8926.

Winata, I. K. (2021) 'Konsentrasi dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(1), p. 13.

doi: 10.32585/jkp.v5i1.1062.

Zuhroni (2018) *Dasar dan Sumber Syariat Islam*. Edisi Revisi. Jakarta: Bagian Agama Islam Universitas YARSI Jakarta.